

**KESALAHAN EJAAN PADA LATAR BELAKANG SKRIPSI MAHASISWA PBSI  
UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI TAHUN 2023**

Putriyanasari<sup>1</sup>, Nurchalistiani Budiana<sup>2</sup>, Prasetyo Yuli Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>2</sup>PBSI FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>3</sup>PBSI FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

<sup>1</sup>[putriyanasari77@gmail.com](mailto:putriyanasari77@gmail.com), [chalistia@gmail.com](mailto:chalistia@gmail.com), [prasetyoyulikurniawan@gmail.com](mailto:prasetyoyulikurniawan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the forms and impacts of spelling errors in the background of thesis of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) Muhadi Setiabudi University in 2023. Using a descriptive qualitative approach with a content analysis method, data were collected through documentation of the background of the students' theses. The results of the analysis showed a total of 272 cases of spelling errors, including 95 letter usage errors, 68 word spelling errors, 72 punctuation errors, 1 loan element spelling error, and 36 typos. The most frequently found errors were the incorrect use of capital letters, the writing of combined prepositions, and inaccuracy in the use of punctuation according to the Enhanced Spelling (EYD) Edition V. The impact of these spelling errors is very significant, including obscuring meaning, reducing the academic quality of scientific work, hindering the effectiveness of scientific communication, complicating the assessment process by the supervisor, and indicating a lack of student understanding of correct Indonesian language rules. These findings underscore the need for improved understanding of EYD Edition V, accuracy in writing, and more intensive guidance from supervisors to improve the quality of students' scientific writing. This research is expected to serve as a reference for students and educational institutions in efforts to improve language literacy and academic standards.*

*Keywords: Spelling Errors, EYD Edition V, Thesis Background*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan dampak kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi, data dikumpulkan melalui dokumentasi latar belakang skripsi mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan total 272 kasus kesalahan ejaan, meliputi 95 kesalahan penggunaan huruf, 68 kesalahan penulisan kata, 72 kesalahan penggunaan tanda baca, 1 kesalahan penulisan unsur serapan, dan 36 kesalahan ketik. Kesalahan yang

paling sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penulisan kata depan yang dirangkaikan, dan ketidaktepatan dalam pemakaian tanda baca sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Dampak dari kesalahan ejaan ini sangat signifikan, termasuk pengaburan makna, penurunan kualitas akademik karya ilmiah, penghambatan efektivitas komunikasi ilmiah, mempersulit proses penilaian oleh dosen pembimbing, serta mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman EYD Edisi V, ketelitian dalam penulisan, serta pembinaan yang lebih intensif dari dosen pembimbing untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam upaya perbaikan literasi kebahasaan dan standar akademik.

**Kata Kunci:** Kesalahan Ejaan, EYD Edisi V, Latar Belakang Skripsi

### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi antarmanusia yang mendasari terwujudnya interaksi sosial dan pertukaran informasi (Saputra, 2021). Dalam konteks akademik, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, menjadi prasyarat mutlak, terutama dalam penyusunan karya ilmiah seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi. Mahasiswa diharapkan mampu menerapkan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V secara konsisten untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur, berkualitas, dan mudah dipahami.

Menulis adalah salah satu kompetensi kebahasaan yang memerlukan penguasaan struktur

bahasa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta sering dianggap lebih menantang dibanding keterampilan lisan (Yunus, 2020). Hal ini disebabkan oleh tuntutan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan mematuhi aturan tata bahasa guna menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Skripsi, sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah, merupakan paparan hasil penelitian yang disusun oleh mahasiswa program sarjana sebagai syarat memperoleh gelar. Oleh sebab itu, penulisan karya ilmiah seperti skripsi harus mengikuti konvensi kebahasaan formal, termasuk aturan ejaan, untuk menjamin kejelasan makna (Rahayu, 2020).

Bagian latar belakang skripsi memiliki peran krusial sebagai

pengantar yang menjelaskan rasional dan urgensi penelitian. Penulisannya menuntut penggunaan bahasa yang cermat agar maksud penelitian tersampaikan secara jelas dan meyakinkan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa kesalahan ejaan masih sering ditemukan pada bagian latar belakang skripsi mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Muhadi Setiabudi. Kesalahan ini mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca, yang berpotensi merusak tata bahasa Indonesia dan menimbulkan ketidakpahaman antara penulis dan pembaca.

Problematika kesalahan ejaan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Nurwicaksono (2020) mengidentifikasi tingginya kesalahan pemakaian huruf kapital dan penulisan kata. Rahmawati (2024) menemukan ribuan kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa, terutama pada kata depan dan kata dasar. Suwandi (2020) menyoroti dominasi kesalahan penulisan tanda baca, sementara Rustanti (2022) mengonfirmasi masalah serupa pada

skripsi mahasiswa non-PBSI. Fenomena ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah EYD Edisi V, kebiasaan menulis yang kurang terlatih, serta minimnya perhatian terhadap detail kebahasaan.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori EYD Edisi V dan kaidah fonologi bahasa Indonesia, yang esensial untuk memahami akar kesalahan ejaan. Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret bagi dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas penulisan skripsi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan ejaan yang sering terjadi dan menganalisis dampaknya, diharapkan dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran dan pembimbingan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan, meliputi kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan

pemakaian tanda baca. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari kesalahan ejaan tersebut terhadap kualitas penulisan latar belakang skripsi mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas penulisan ilmiah dan literasi kebahasaan di lingkungan akademik.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis isi untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam latar belakang skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023. Data yang digunakan berupa dokumen skripsi mahasiswa sebagai sumber data sekunder, yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan observasi langsung di perpustakaan universitas. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai dokumen skripsi. Lima kategori kesalahan ejaan menjadi fokus analisis, meliputi penggunaan huruf, penulisan kata,

pemakaian tanda baca, penulisan unsur serapan, dan kesalahan ketik (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan dengan metode padan, di mana Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V digunakan sebagai standar untuk mengidentifikasi kesalahan. Proses analisis dimulai dengan seleksi data untuk memilah bagian latar belakang skripsi yang mengandung kesalahan ejaan. Data yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahannya, dideskripsikan secara rinci, dan diinterpretasikan untuk memahami penyebab dan dampaknya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang akan disajikan di sini adalah berupa analisis kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi mahasiswa Prodi PBSI Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023. Jenis kesalahannya, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Hasil tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian diolah

melalui teknik kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan menandai kalimat yang ejaannya salah, kemudian diidentifikasi jenis kesalahannya, serta dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

Berdasarkan batasan di atas, penelitian kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi mahasiswa Prodi PBSI universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023 diperoleh sebanyak 272 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf berjumlah 95 kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata berjumlah 68 kesalahan. (3) kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 72 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan berjumlah 1 kesalahan, dan (5) kesalahan ketik berjumlah 36 kesalahan.

### **Bentuk Kesalahan Ejaan**

#### **1. Penulisan Huruf**

##### **a. Huruf Kapital**

Ditemukan 78 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan dominan meliputi penulisan nama diri (misalnya, "searle" seharusnya "Searle"), istilah khusus ("kurikulum merdeka"

seharusnya "Kurikulum Merdeka"), nama negara ("indonesia" seharusnya "Indonesia"), serta penggunaan huruf kapital yang tidak semestinya pada kata umum di tengah kalimat ("Pendidikan" seharusnya "pendidikan").

Ketidakhahaman mahasiswa terhadap kaidah EYD Edisi V dalam penulisan nama diri, lembaga, tempat, dan istilah resmi menjadi penyebab utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2019) yang menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian huruf kapital dan penulisan kata masih sering ditemukan dalam skripsi mahasiswa.

##### **b. Huruf Miring**

Ditemukan 17 kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Mahasiswa sering tidak konsisten dalam menuliskan kata atau istilah asing (misalnya, "subcribe" seharusnya *subscribe*, "viewers" seharusnya *viewers*), nama ilmiah, dan judul karya. Hal ini menunjukkan pemahaman

yang rendah terhadap fungsi huruf miring untuk membedakan istilah asing atau penekanan, yang dapat memengaruhi kejelasan dan profesionalitas karya ilmiah. Penelitian ini sejalan dengan Yulianti (2020) yang mengungkapkan bahwa kesalahan penggunaan huruf miring, khususnya untuk istilah asing dan judul, kerap ditemukan dalam laporan ilmiah mahasiswa.

## 2. Penulisan Kata

### a. Kata Turunan

Ditemukan 20 kesalahan dalam penulisan kata turunan. Kesalahan paling sering adalah pemisahan imbuhan dengan kata dasar yang seharusnya ditulis serangkai (misalnya, "di gunakan" seharusnya "digunakan", "di ekspresikan" seharusnya "diekspresikan", "di anggap" seharusnya "dianggap"). Ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan imbuhan dan kata ulang sesuai EYD Edisi V. Temuan ini menunjukkan bahwa

mahasiswa masih kurang memahami aturan penulisan kata turunan sesuai EYD edisi V, yang menegaskan bahwa imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) dengan kata dasar harus ditulis serangkai. Temuan ini sejalan dengan Suryani (2021) yang menemukan ratusan kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa, terutama pada penulisan kata depan dan penulisan kata turunan.

### b. Kata Depan

Ditemukan 40 kesalahan dalam penulisan kata depan. Kesalahan dominan adalah penulisan kata depan "di" dan "ke" yang dirangkaikan dengan kata berikutnya (misalnya, "dikalangan" seharusnya "di kalangan", "disekolah" seharusnya "di sekolah", "dimana" seharusnya "di mana"). Mahasiswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kata depan dan imbuhan, yang seharusnya ditulis terpisah. Gunawan (2021) menunjukkan bahwa penulisan kata depan menjadi salah satu bentuk

kesalahan ejaan yang paling sering muncul pada karya ilmiah.

c. Partikel

Ditemukan 3 kesalahan dalam penulisan partikel, terutama partikel "-pun". Kesalahan yang sering terjadi adalah penulisan "dimanapun" yang seharusnya "di mana pun" dan "kapanpun" yang seharusnya "kapan pun", menunjukkan ketidakpahaman terhadap penulisan partikel yang terpisah dari kata sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan Nurcahyanti (2020) yang menekankan bahwa penulisan partikel, khususnya kata "pun", masih kerap salah saat mahasiswa menulis karya ilmiah.

d. Singkatan

Ditemukan 5 kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim. Contohnya, "polri" seharusnya "Polri" dan "JL." seharusnya "Jl.". Ketidakkonsistenan dalam penggunaan huruf kapital pada singkatan dan akronim menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah

EYD Edisi V. Dewi & Raharjo (2019) menemukan bahwa ketidaktepatan penulisan singkatan menjadi salah satu kendala utama mahasiswa dalam penulisan ilmiah.

3. Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda Titik (.)

Ditemukan 2 kesalahan dalam penggunaan tanda titik. Kesalahan meliputi tidak digunakannya tanda titik di akhir kalimat, penggunaan tanda titik yang berlebihan, dan penempatan yang tidak tepat (misalnya, "perang.Menciptakan" seharusnya "perang. Menciptakan"). Ini menunjukkan kurangnya pemahaman fungsi tanda titik sebagai penanda akhir kalimat pernyataan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniasih (2021) yang menegaskan bahwa kesalahan tanda baca, terutama penggunaan koma dan titik, merupakan temuan utama dalam analisis skripsi mahasiswa.

b. Tanda Koma (,)

Ditemukan sejumlah 31 kesalahan dalam penggunaan tanda koma. Kesalahan sering terjadi pada penggunaan tanda koma yang tidak tepat setelah kata penghubung (misalnya, "situasi serta kondisi" seharusnya "situasi, serta kondisi") dan pengabaian tanda koma setelah kata pengantar atau keterangan di awal kalimat (misalnya, "Selain itu guru" seharusnya "Selain itu, guru"). Hal ini mengganggu alur logika kalimat dan kejelasan makna. Demikian pula, kesalahan penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) masih sering didapati dalam skripsi mahasiswa (Astuti, 2022).

c. Tanda Titik Dua (:)

Ditemukan 34 kesalahan dalam penggunaan tanda titik dua. Kesalahan umum adalah penempatan tanda titik dua yang tidak sesuai kaidah, seperti penggunaan sebelum perincian yang bukan kelanjutan pernyataan lengkap, atau sebaliknya, tidak menggunakan tanda titik dua sebelum daftar atau kutipan

langsung. Sari (2021) menyebutkan bahwa tanda baca lain seperti titik dua, tanda hubung, maupun garis miring juga sering disalahgunakan dalam penulisan ilmiah mahasiswa.

d. Tanda Hubung (-)

Ditemukan 2 kesalahan dalam penggunaan tanda hubung. Kesalahan meliputi tidak digunakannya tanda hubung pada kata ulang (misalnya, "anak anak" seharusnya "anak-anak"). Ini mengindikasikan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap aturan penulisan kata ulang sesuai EYD Edisi V. Tanda Garis Miring (/)

Ditemukan 3 kesalahan dalam penggunaan tanda garis miring. Kesalahan paling umum adalah penulisan tanpa spasi yang sesuai (misalnya, "tempat/ sarana" seharusnya "tempat/sarana" dan "kreator/ Youtubers" seharusnya "kreator/Youtubers").

4. Penulisan Unsur Serapan

a. Serapan Khusus

Ditemukan 1 kesalahan dalam penulisan unsur

serapan khusus, yaitu "chanel" yang seharusnya "channel". Ini menunjukkan kekeliruan dalam penyesuaian ejaan unsur serapan ke dalam bahasa Indonesia. Wahyudi & Hamidah (2020) melaporkan bahwa penulisan unsur serapan dari bahasa asing kerap kali tidak sesuai dengan aturan baku.

#### 5. Kesalahan Ketik

Ditemukan 36 kesalahan ketik. Kesalahan ini meliputi penulisan kata yang tidak baku (misalnya, "beirkomunikasi" seharusnya "berkomunikasi", "meinggunakan" seharusnya "menggunakan", "tndak" seharusnya "tindak", "memelih" seharusnya "memilih", "sehubungna" seharusnya "sehubungan", "berfikir" seharusnya "berpikir"). Kesalahan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam proses pengetikan dan minimnya penyuntingan. Penelitian oleh Suryani (2021) juga menegaskan bahwa kesalahan ketik menjadi kendala besar di berbagai bagian penting karya ilmiah.

#### Dampak Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan yang ditemukan pada latar belakang skripsi mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi memiliki dampak signifikan dan beragam, terutama karena kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, dan tanda baca yang tidak tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2018), yang menyatakan bahwa kesalahan ejaan dan tanda baca dapat menyebabkan penurunan kejelasan pesan dan menghambat efektivitas komunikasi dalam tulisan. Dampak-dampak tersebut antara lain:

##### 1. Mengaburkan Makna

Kesalahan ejaan, seperti penempatan tanda baca yang keliru atau penulisan kata yang salah, dapat menyebabkan ambiguitas kalimat. Hal ini menyulitkan pembaca untuk memahami maksud dan gagasan yang ingin disampaikan penulis, sehingga mengganggu penyampaian informasi penting dalam latar belakang skripsi.

##### 2. Menurunkan Kualitas Akademik

Karya ilmiah yang dipenuhi kesalahan ejaan dianggap tidak memenuhi standar akademik. Hal

ini berdampak pada penurunan penilaian terhadap skripsi secara keseluruhan dan menciptakan persepsi negatif terhadap kecakapan akademik penulisnya.

3. Menghambat Efektivitas Komunikasi Ilmiah

Kesalahan penulisan yang berulang-ulang dapat mengganggu kelancaran komunikasi ilmiah. Pesan atau argumentasi yang seharusnya disampaikan secara jelas menjadi tidak efektif, sehingga tujuan penulisan latar belakang skripsi tidak tercapai secara optimal.

4. Mempersulit Penilaian oleh Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing memerlukan waktu dan upaya lebih untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan ejaan. Proses ini dapat memperlambat revisi dan penyelesaian skripsi, serta menambah beban kerja dosen.

5. Menunjukkan Kurangnya Pemahaman Aturan Bahasa

Banyaknya kesalahan ejaan menjadi indikator kuat bahwa mahasiswa kurang menguasai kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Hal ini mencerminkan rendahnya

literasi kebahasaan yang berdampak pada mutu penulisan ilmiah mahasiswa secara umum.

Dampak kesalahan ejaan tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap mutu akademik dan citra mahasiswa. Oleh karena itu, penerapan aturan EYD Edisi V secara konsisten serta pembinaan yang maksimal dari dosen pembimbing sangat diperlukan untuk mengurangi kesalahan tersebut. Peningkatan kualitas penulisan ejaan pada latar belakang skripsi tidak hanya memperbaiki aspek teknis, tetapi juga meningkatkan kejelasan, kredibilitas, dan profesionalisme mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kesalahan ejaan dalam latar belakang skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhadi Setiabudi tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa diperoleh sebanyak 272 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan penggunaan huruf berjumlah 95 kesalahan, (2)

kesalahan penulisan kata berjumlah 68 kesalahan. (3) kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 72 kesalahan, (4) kesalahan penulisan unsur serapan berjumlah 1 kesalahan, dan (5) kesalahan ketik berjumlah 36 kesalahan. Dampak kesalahan ejaan pada latar belakang skripsi yaitu, mengaburkan makna, menghambat efektivitas komunikasi ilmiah, mempersulit penilaian oleh dosen pembimbing, dan menunjukkan kurangnya pemahaman aturan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas penulisan ilmiah di lingkungan akademik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. P. (2022). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam skripsi mahasiswa. *Jurnal Akademika*, 7(2), 129-137.  
<https://doi.org/10.24127/ja.v7i2.1726>
- Darmawan, I. (2019). Kesalahan pemakaian huruf kapital dan penulisan kata dalam skripsi mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 57-62.  
<https://doi.org/10.30738/je.v15i2.6076>
- Dewi, L., & Raharjo, Y. T. (2019). Ketidakkuratan penulisan singkatan oleh mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 11(3), 166-175.  
<https://doi.org/10.21009/jpi.113.11>
- Fitriani, R. (2018). Pengaruh kesalahan ejaan dan tanda baca terhadap efektivitas komunikasi tulisan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 85-92.  
<https://doi.org/10.24114/jsh.v8i1.925>
- Gunawan, A. (2021). Bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata depan pada karya ilmiah mahasiswa. *OSF Preprints*.  
<https://doi.org/10.31227/osf.io/2jke6>
- Kurniasih, T. (2021). Analisis kesalahan tanda baca dalam skripsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Linguistik Sastra*, 4(2), 98-110.  
<https://doi.org/10.36782/jils.v4i2.2366>
- Nurchayanti, E. (2020). Penulisan partikel 'pun' dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 115-123.  
<https://doi.org/10.22146/judika.55735>
- Rahayu, S. (2020). Konvensi kebahasaan formal dalam penulisan karya ilmiah. *Basa Sunda Journal*, 25(1), 51-61.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_journal.v25i1.23809](https://doi.org/10.17509/bs_journal.v25i1.23809)
- Saputra, S. C. (2021). Peranan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. *Lingua Teknika*, 20(2), 123-130.  
<https://doi.org/10.21831/lt.v20i2.37559>

- Suryani, D. (2021). Analisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa. *Inlaba*, 16(2), 187-199.  
<https://doi.org/10.21009/INLABA.16.2.4>
- Sari, N. D. (2021). Penggunaan tanda baca pada penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Basa Sunda Journal*, 25(1), 70-80.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_journal.v25i1.23809](https://doi.org/10.17509/bs_journal.v25i1.23809)
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Wahyudi, D., & Hamidah, N. (2020). Ketidaktepatan penulisan unsur serapan bahasa asing dalam karya ilmiah mahasiswa. *Widyasari Education Journal*, 24(1), 38-47.  
<https://doi.org/10.31943/wej.v24i1.159>
- Yulianti, I. (2020). Analisis kesalahan penggunaan huruf miring pada istilah asing dan judul karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 156-164.  
<https://doi.org/10.24114/jsh.v11i2.22193>
- Yunus, A. (2020). Kompetensi menulis dalam pendidikan bahasa Indonesia tingkat perguruan tinggi. *Basa Sunda Journal*, 25(1), 62-69.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_Journal.v25i1.23809](https://doi.org/10.17509/bs_Journal.v25i1.23809)